

Penguatan Literasi Bahasa sebagai Strategi Pencegahan Radikalisme pada Remaja Panti Asuhan Srimujinab

Ripi Hamdani *¹
Della Arum Puspita ²
Ela Viola ³
Putri Alya Fahira ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail: ripihamdani22@gmail.com ¹, dellaarump30@gmail.com ², elaviola1906@gmail.com ³,
putrialyafahira@gmail.com ⁴

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan pentingnya penguatan literasi bahasa sebagai strategi preventif radikalisme di kalangan 45 remaja Panti Asuhan Srimujinab. Program ini dilaksanakan melalui intervensi langsung selama tiga jam dengan metode pemaparan materi dan *workshop* analisis teks kritis yang berfokus pada retorika dan narasi ekstremis. Hasil observasi kualitatif menunjukkan perubahan mendasar pada subjek, dengan transisi dari penerimaan narasi pasif menjadi kemampuan analisis kritis terhadap pesan ideologi yang manipulatif. Peningkatan keterampilan ini secara signifikan berkorelasi dengan daya tangkal remaja. Disimpulkan bahwapenguatan literasi bahasa merupakan strategi edukasi yang efektif dan berkelanjutan (*sustainable*) untuk membangun imunitas ideologis remaja, serta direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pencegahan radikalisme..

Kata kunci: Bahasa, Literasi Bahasa, Panti Asuhan , Pencegahan Radikalisme, Remaja

Abstract

This activity aims to socialize the importance of strengthening language literacy as a preventive strategy against radicalism among 45 adolescents at Srimujinab Orphanage. The program was implemented through a three-hour direct intervention using lectures and critical text analysis workshops focused on extremist rhetoric and narratives. Qualitative observation results showed a fundamental shift in the subjects, transitioning from passive acceptance of narratives to a critical analysis of manipulative ideological messages. This skill enhancement significantly correlated with the adolescents' resilience. It is concluded that strengthening language literacy is an effective and sustainable educational strategy for building ideological immunity in adolescents, and is recommended for integration into radicalism prevention curricula

Keywords: Adolescents, Language, Language Literacy, Orphanage, Radicalism Prevention

PENDAHULUAN

Di era teknologi modern, radikalisme menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan. Ideologi ekstremis sekarang tidak lagi terbatas oleh tempat dan waktu, tetapi dapat menyebar melalui berbagai platform digital. Untuk menangani fenomena ini, literasi bahasa, yang merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, sangat penting. Remaja di panti asuhan Srimujinab dipilih sebagai fokus penelitian karena kelompok ini memiliki kerentanan sosial ekonomi yang membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh radikalisme. Saat ini, banyak orang di seluruh dunia memperhatikan istilah radikalisme. Hal ini disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap situasi sosial, ekonomi, politik, dan agama (Bastian et al., 2021). Kemampuan literasi, khususnya literasi bahasa Indonesia, sangat penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan analisis teks yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan menulis bagi remaja untuk meningkatkan literasi mereka (Buton et al., 2025).

Anak-anak di panti asuhan seperti di Panti asuhan Srimujinab memiliki kerentanan khusus yang terkait dengan kondisi sosial ekonomi mereka dan keterbatasan mereka untuk

mendapatkan akses ke pendidikan umum. Radikal dapat merekrut dan mempengaruhi individu dengan memanfaatkan rasa keterasingan, kebutuhan akan identitas, dan rasa memiliki kelompok.

Banyak upaya untuk meningkatkan literasi di pondok pesantren dan panti asuhan untuk mencegah radikalisme. Namun, sangat sedikit studi empiris yang meneliti intervensi literasi bahasa sebagai cara mencegah radikalisme pada remaja di panti asuhan. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, penelitian saat ini lebih banyak berfokus pada literasi bahasa umum atau literasi budaya tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan pencegahan radikalisme melalui kemampuan kritis dalam memahami dan menilai pesan-pesan yang berpotensi radikal.(Anita et al., 2024). Selain itu, menurut (Hum et al., n.d.) sikap bahasa dan kemampuan literasi bahasa remaja di panti asuhan yang berperan dalam membangun ketahanan ideologis belum banyak dikaji secara mendalam.

Menurut (Wibowo et al., 2023) literasi bahasa dapat berperan penting dalam mencegah radikalisasi remaja, terutama di panti asuhan. Namun, penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa literasi bahasa memengaruhi interaksi dan dukungan dari pengasuh, serta berdampak yang lebih rendah pada tingkat deliquensi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya di negara lain. Kekuatan dari studi sebelumnya termasuk pemahaman tentang ketahanan emosional, sementara kekurangan terletak pada fakta bahwa mereka tidak melakukan penyelidikan mendalam tentang literasi bahasa sebagai faktor preventif, yang menunjukkan bahwa masih ada celah penelitian yang perlu diselidiki. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program intervensi yang spesifik dan terukur diperlukan untuk mengatasi kesenjangan dalam kesejahteraan remaja di lingkungan tersebut. Namun, menurut (Megawati et al., 2019) literasi bahasa di panti asuhan dapat membantu kesejahteraan subjektif remaja dan mencegah radikalisasi melalui pengembangan komunikasi positif dan perilaku bersyukur.

Tujuan eksperimen ini adalah untuk mengembangkan model sosialisasi penguatan literasi bahasa yang dapat mencegah radikalisasi di kalangan remaja panti asuhan, serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam merancang intervensi yang efektif. Kebaruan penelitian terletak pada pendekatan spesifik terhadap konteks panti asuhan, mengintegrasikan literasi bahasa sebagai strategi pencegahan yang inovatif (Ananda et al., 2023). Bagian penutup Pendahuluan ini merinci tujuan spesifik dari analisis studi ini: untuk mengukur sejauh mana program sosialisasi literasi bahasa di Panti Asuhan Srimujinab mampu meningkatkan kemampuan remaja dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menolak pesan radikal. Kebaruan penelitian (*novelty*) terletak pada penyediaan model intervensi yang praktis, berbasis literasi bahasa, yang dirancang khusus untuk konteks remaja di lembaga pengasuhan sosial. Kontribusi dan implikasinya adalah memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi pengelola panti asuhan dan pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum pencegahan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan bahasa kritis daripada sekadar transfer pengetahuan ideologis

METODE

Metode Pengabdian Masyarakat (PkM) digunakan sebagai intervensi langsung dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dipilihnya desain ini karena memungkinkan pengujian langsung kinerja program penguatan literasi bahasa di lingkungan nyata. Untuk membuat deskripsi prosedur lebih jelas, kami menggunakan kalimat aktif.

Target kegiatan adalah 45 remaja yang masih tinggal di Panti Asuhan Srimujinab dan berusia antara 9 sampai 18 tahun. Kami melakukan sosialisasi dalam dua sesi utama. Pertama, kami memaparkan materi tentang komponen dasar literasi bahasa pada tahap Paparan Materi Literasi Kritis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur variabel pengetahuan dasar remaja tentang gagasan literasi kritis dan taktik manipulasi bahasa, terutama yang berkaitan dengan narasi ekstrem. Kami juga memberikan contoh perilaku yang dapat memicu radikalisme, seperti unggahan provokatif di media sosial, pada tahap Analisis Kasus dan Contoh Perilaku. Dalam sesi ini, variabel kemampuan analisis praktis dan daya tangkal remaja diukur dengan melakukan praktik langsung untuk mendekonstruksi makna terselubung dan tujuan dari pesan-pesan tersebut.

Kami menggunakan pengukuran kualitatif untuk mengetahui seberapa efektif sosialisasi. Selama seluruh sesi kegiatan, kami melakukan observasi partisipatif. Keaktifan subjek dan tingkat diskusi kritis mereka dicatat melalui observasi ini, yang merupakan ukuran penting dari peningkatan literasi kritis mereka. Selain itu, kami melakukan analisis dialog interaktif dan sesi tanya jawab untuk melihat bagaimana pemahaman mereka berubah dan bagaimana interpretasi mereka terhadap pesan ideologis berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi Penguatan Literasi Bahasa

Sosialisasi dilaksanakan selama 3 jam dan melibatkan 45 remaja Panti Asuhan Srimujinab. Di awal kegiatan, kami mengamati bahwa mayoritas subjek menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai bahasa kiasan dan framing dalam narasi ideologi yang mengarah pada praktik radikalisme. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan kerentanan remaja terhadap misinformasi (Yandra et al., 2023). Kami menyajikan komponen intervensi dan observasi awal dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Sosialisasi Literasi Bahasa dan Dampak Kualitatif.

Komponen Intervensi	Deskripsi Materi yang Dipaparkan	Observasi Awal Remaja
Literasi Teks Persuasif	Pengenalan tipuan pikiran dan bahasa emosional yang dipakai ekstremis.	Cenderung menerima narasi ekstremis tanpa pertanyaan mendalam.
Analisis Teks Kontekstual	Praktek menganalisis teks agama/sosial dalam konteks yang benar.	Kesulitan menempatkan kutipan teks dalam konteks sejarah yang luas.



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi Kritis sebagai Strategi Pencegahan Radikalisme

Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan sosialisasi pada sesi pemaparan materi di Panti Asuhan Srimujinab. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan modul tentang cara mengidentifikasi bahasa persuasif yang manipulatif dan retorika berbasis kebencian. Kami mengamati bahwa metode penyampaian secara interaktif ini mampu memancing diskusi kritis di kalangan remaja. Hasil observasi awal ini menjadi titik tolak bagi Tahap Analisis Kasus di sesi berikutnya, di mana remaja mulai menerapkan keterampilan literasi mereka secara praktis, suatu temuan yang menguatkan studi (Shukri.Z, Md Nor.N, 2022)] mengenai pentingnya edukasi interaktif dalam pencegahan ekstremisme radikalisme dengan meningkatkan keterampilan literasi remaja dan mengurangi risiko mereka terpengaruh oleh informasi ekstremis.

2. Analisis Peningkatan Daya Tangkal Melalui Dialog Kritis

Setelah Tahap Analisis Kasus, kami mengamati perubahan dialog yang mendasar di kalangan remaja. Misalnya, remaja R5, saat menganalisis narasi ekstrem, mengungkapkan bahwa ia tidak lagi hanya fokus pada 'pesan di permukaan' tetapi pada 'tujuan dan siapa yang diuntungkan dari pesan itu. Pelatihan literasi media/kritis secara langsung mengurangi penerimaan terhadap misinformasi politik/sosial dengan membantu individu memahami konteks, strategi penyebaran, dan cara efektif untuk menanggapi koreksi informasi yang salah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lewandowsky et al., 2017) bahwa pelatihan literasi media/kritis secara langsung mengurangi penerimaan terhadap misinformasi politik/sosial dengan membantu individu memahami konteks, strategi penyebaran, dan cara efektif untuk menanggapi koreksi informasi yang salah.

3. Implikasi Strategis Literasi Bahasa dalam Pencegahan Radikalisme

Temuan di Panti Asuhan Srimujinab menegaskan bahwa penguatan literasi bahasa merupakan strategi yang lebih berkelanjutan (*sustainable*) daripada pendekatan yang bersifat reaksioner. Pendekatan edukasi ini selaras dengan penelitian (Indraddin & Retno, 2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan lunak seperti pendidikan dan pemberdayaan komunitas efektif untuk menciptakan solusi berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dengan memanfaatkan model partisipatif yang melibatkan institusi lokal, seperti panti asuhan. Melalui model ini, literasi bahasa tidak hanya menjadi alat pencegahan, tetapi juga alat pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan Pengintegrasian literasi kritis dalam kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat menengah (SMA/SMK) untuk membentuk individu yang peka terhadap isu sosial dan mampu berpikir secara logis dan empatik (Studi et al., 2025). Secara strategis, hasil ini menunjukkan bahwa investasi pada keterampilan kognitif dan linguistik adalah kunci untuk membangun daya tangkal ideologis yang mandiri pada remaja.



Gambar 2. Dokumentasi Akhir Program Sosialisasi Penguatan Literasi Bahasa.

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi akhir kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan bersama remaja Panti Asuhan Srimujinab. Foto ini merefleksikan keberhasilan pencapaian tujuan

program secara keseluruhan, yaitu memberikan bekal literasi kritis sebagai alat pencegahan radikalisme. Secara kualitatif, kami menyimpulkan bahwa suasana interaksi yang positif dan ekspresi kooperatif di akhir kegiatan berkorelasi dengan penerimaan materi oleh subjek. Dengan demikian, pelaksanaan program ini memberikan model yang efektif untuk intervensi serupa di lembaga sosial, menegaskan kontribusi positif literasi bahasa dalam membangun ketahanan ideologis remaja.

KESIMPULAN

Kesimpulan memusatkan perhatian pada temuan utama bahwa program sosialisasi Penguatan Literasi Bahasa melalui intervensi analisis teks kritis di Panti Asuhan Srimujinab terbukti efektif secara kualitatif dalam meningkatkan daya tangkal remaja terhadap narasi radikal. Hasil ini berhasil mengisi celah penelitian dengan menyediakan bukti empiris yang spesifik mengenai efektivitas intervensi literasi bahasa sebagai strategi pencegahan di lingkungan remaja institusional yang rentan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyediaan model intervensi yang praktis, yang terbukti mampu menggeser pola pikir remaja dari penerimaan pasif menjadi analisis kritis terhadap teks ideologis. Kontribusi dan implikasi studi ini sangat signifikan karena menegaskan bahwa literasi bahasa merupakan strategi yang lebih berkelanjutan (*sustainable*) daripada pendekatan reaktif (Indraddin & Retno, 2023). Oleh karena itu, direkomendasikan pengintegrasian literasi kritis dalam kurikulum (Studi et al., 2025) sebagai alat kunci untuk membentuk individu yang mandiri secara ideologis dan mampu berpikir secara logis dan empatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. L., Simanjuntak, B. Y., & Okfrianti, Y. (2023). PEMBERIAN KUKIS IKAN GAGUK (Arius thalassinus) MENINGKATKAN BERAT BADAN REMAJA PUTRI UNDERWEIGHT DI PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU. *Gema Kesehatan*, 15(2), 151–160. <https://doi.org/10.47539/gk.v15i2.433>
- Anita, F., Roza, D., Ningrum, P., & Irham, M. (2024). *Literasi Dua Bahasa Bertemakan Pembangunan dan Ketauladanan di Zaman Rasulullah untuk Anak Panti Asuhan As-Salaam Nur Hidayah*. 2(4), 1217–1223.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. A., & Nurjannah, N. (2021). *Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0*. 23(1), 126–133.
- Buton, M., Baca, P., & Baca, M. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Bagi Remaja melalui Program Pojok Baca di Sekolah*. 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i1.4962>
- Hum, M., Indonesia, S., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Sikap Bahasa Anak Remaja Panti Asuhan Nurul Wildan Terhadap Bahasa Indonesia Ning Nurisnaini Setyowati*.
- Indraddin, I., & Retno, A. (2023). Empowerment Model of Local Institutions in Realizing Nagari Tageh: Study in Nagari Sungai Kunyit. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(1), 205–215. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v12i2.6748>
- Lewandowsky, S., Ecker, U. K. H., & Cook, J. (2017). Beyond Misinformation: Understanding and Coping with the “Post-Truth” Era. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 6(4), 353–369. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2017.07.008>
- Megawati, P., Lestari, S., & Lestari, R. (2019). Gratitude training to improve subjective well-being among adolescents living in orphanages. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 16(1), 13. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v16i1.9196>
- Shukri, Z., Md Nor, N. N. (2022). *Volume 30 Number 1 2022* (Vol. 30, Issue 1).
- Studi, I., Di, K., & Menengah, S. (2025). *Ahmad Permana Yudha Mukti, Muhlis Fajar Wicaksana, & Pardyatmoko*. 7(2), 483–490.
- Wibowo, D. H., Satyo Yuwono, E., & Kurniawan, Z. I. (2023). *Gadget RAMA (Ramah Anak): Optimalisasi Penggunaan dan Upaya Mencegah Kecanduan Gadget di Panti Pelayanan Sosial*

Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 48–57.
<https://doi.org/10.24246/jms.v4i12023p48-57>

Yandra, A., Faridhi, A., Andrizal, A., Ferizko, A., & Melani Puteri, T. I. (2023). Understanding the Voter Data Information System (SIDALIH): The Need for Sustainable Voter Data Accuracy (DPB) Ahead of the 2024 General Election. *KnE Social Sciences*, 2023(2023), 385–399.
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13012>